



**PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE*, KUALITAS AUDIT
DAN *AUDIT TENURE* TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN
KEUANGAN DI PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2019-2023**

SKRIPSI

Oleh :

YUNI TRISNAWATI WAU

20220110002

PROGRAM STUDI : AKUNTANSI

KONSENTRASI : PEMERIKSAAN AKUNTANSI

FAKULTAS BISNIS

UNIVERSITAS BUDDHI DARMA TANGERANG

2025



**PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE*, KUALITAS AUDIT
DAN *AUDIT TENURE* TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN
KEUANGAN DI PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2019-2023**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan Gelar
Sarjana Pada Jurusan Akuntansi Fakultas Bisnis
Universitas Buddhi Dharma Tangerang
Jenjang Pendidikan Strata I**

Oleh :

YUNI TRISNAWATI WAU

20220110002

FAKULTAS BISNIS

UNIVERSITAS BUDDHI DARMA TANGERANG

2025

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Yuni Trisnawati Wau
NIM : 20220110002
Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh *Corporate Governance*, Kualitas Audit Dan *Audit Tenure* Terhadap Integritas Laporan Keuangan Di Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2019-2023

Usulan skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam pembuatan Skripsi.

Tangerang, 27 September 2024

Menyetujui,

Pembimbing,

Mengetahui,

Ketua Program Studi,



Yopie Chandra, S.E., M.Akt.
NUPTK : 2546743644130062



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NUPTK : 1433746647130352

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh *Corporate Governance*, Kualitas Audit Dan *Audit Tenure* Terhadap Integritas Laporan Keuangan Di Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2019-2023

Disusun oleh,

Nama Mahasiswa : Yuni Trisnawati Wau

NIM : 20220110002

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan & Perpajakan

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Skripsi ini kami setuju untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Universitas Buddhi Dharma sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak.).

Tangerang, 03 Januari 2025

Menyetujui,

Mengetahui,

Pembimbing,

Ketua Program Studi,



Yopie Chandra, S.E., M.Akt.
NUPTK : 2546743644130062



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NUPTK : 1133746647130352

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yopie Chandra, S.E., M.Akt.

Kedudukan : Pembimbing

Menyatakan bahwa,

Nama Mahasiswa : Yuni Trisnawati Wau

NIM : 20220110002

Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Judul Skripsi : Pengaruh *Corporate Governance*, Kualitas Audit Dan *Audit Tenure* Terhadap Integritas Laporan Keuangan Di Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2019-2023

Telah layak untuk mengikuti sidang skripsi.

Tangerang, 03 Januari 2025

Menyetujui,
Pembimbing,

Mengetahui,
Ketua Program Studi,



Yopie Chandra, S.E., M.Akt.
NUPTK : 2546743644130062



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NUPTK : 1433746647130352

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PENGESAHAN

Nama Mahasiswa : Yuni Trisnawati Wau
NIM : 20220110002
Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Corporate Governance, Kualitas Audit Dan Audit
Tenure Terhadap Integritas Laporan Keuangan Di Perusahaan
Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2019-2023

Telah dipertahankan dan dinyatakan **LULUS** pada Yudisium dalam Predikat **“SANGAT MEMUASKAN”** oleh Tim Penguji pada hari Selasa, tanggal 25 tahun 2025.

Nama Penguji

Tanda Tangan

Ketua Penguji : Ettv Herijawati S.E., M.M.
: NUPTK: 2748748649230102



Penguji I : Farid Addy Sumantri S.E., M.M., M.Si., Ak.
: NUPTK : 8744744645137052



Penguji II : Lianah The S.E., MCom., Ph.D.
: NUPTK : 1740749650230112



Dekan Fakultas Bisnis,



Rr Dian Anggraeni, S.E., M.Si.
: NUPTK : 9759751652230072

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana di Universitas Buddhi Dharma ataupun di Universitas lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan original. Penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis dengan jelas dan dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis, skripsi ini tidak terdapat (kebohongan) pemalsuan, seperti, buku, artikel, jurnal, data sekunder, data responden, data kuisioner, pengolahan data, dan pemalsuan tanda tangan dosen atau Ketua Program Studi atau Pembantu Ketua Bidang Akademik atau Rektor Universitas Buddhi Dharma yang dibuktikan dengan keasliannya.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Buddhi Dharma.

Tangerang, 17 Januari 2025

Yang membuat pernyataan,



Yuni Trisnawati Wau

NIM : 20220110002

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Dibuat Oleh,

Nim : 20220110002
Nama : Yuni Trisnawati Wau
Jenjang Studi : Strata 1 (SI)
Jurusan : Akuntansi
Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi

Dengan ini menyetujui untuk memberikan ijin kepada pihak Universitas Buddhi Dharma, Hak Bebas Royalti Non- Pengaruh Corporate Governance, Kualitas Audit Dan Audit Tenure Terhadap Integritas Laporan Keuangan Di Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2019-2023".

Dengan Hak Bebas Royalty Non-Eksklusif ini pihak Universitas Buddhi Dharma berhak menyimpan, mengalih media atau formatkan, mengelola dalam pangkalan data (database), mendistribusikannya dan menampilkan atau mempublikasikannya di internetatau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta karya ilmiah tersebut.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan Universitas Buddhi Dharma, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Tangerang, 17 Januari 2025

Penulis



Yuni Trisnawati Wau

20220110002

**PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE, KUALITAS AUDIT DAN AUDIT
TENURE TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN DI PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2019-2023**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *corporate governance*, kualitas audit dan *audit tenure* terhadap integritas laporan keuangan. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023. Sampel pada penelitian ini di peroleh melalui metode *purposive sampling*, menghasilkan 60 sampel perusahaan. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linear berganda untuk menguji pengaruh parsial dan simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen dan diolah menggunakan software SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel komisaris independen memiliki nilai t-hitung sebesar 2.094 dengan tingkat signifikansi 0.037 artinya berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Sementara itu, komite audit memiliki nilai t-hitung sebesar 0.344 dengan tingkat signifikan 0.731, kepemilikan manajerial memiliki nilai t-hitung sebesar 0.427 dengan tingkat signifikan 0.670, kualitas audit memiliki nilai t-hitung sebesar 0.743 dengan tingkat signifikansi 0.458 dan *audit tenure* memiliki nilai t-hitung - 1.815 dengan tingkat signifikan 0.071 artinya tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Temuan ini menegaskan bahwa keberadaan komisaris independen dalam tata kelola perusahaan memiliki peran penting dalam menjaga transparansi dan akurasi laporan keuangan. Meskipun variabel lain tidak menunjukkan pengaruh signifikan, penguatan mekanisme *corporate governance* dan peningkatan kepercayaan publik terhadap laporan keuangan perusahaan.

Kata Kunci : Integritas laporam keuangan, komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, kualitas audit, and *audit tenure*.

**THE INFLUENCE OF CORPORATE GOVERNANCE, AUDIT QUALITY,
AND AUDIT TENURE ON THE FINANCIAL STATEMENT INTEGRITY
OF COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE
(IDX) FROM 2019 TO 2023**

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of corporate governance, audit quality, and audit tenure on the integrity of financial statements. The population of this study consists of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2019 to 2023. The sample for this study was obtained using the purposive sampling method, resulting in 60 company samples. The data used is secondary data obtained from the companies' annual financial statements.

This study employs a quantitative approach with multiple linear regression analysis to test the partial and simultaneous effects of the independent variables on the dependent variable, processed using SPSS software. The results of this study show that the independent commissioner variable has a t-value of 2.094 with a significance level of 0.037, indicating a significant effect on the integrity of financial statements. Meanwhile, the audit committee has a t-value of 0.344 with a significance level of 0.731, managerial ownership has a t-value of 0.427 with a significance level of 0.670, audit quality has a t-value of 0.743 with a significance level of 0.458, and audit tenure has a t-value of -1.815 with a significance level of 0.071, indicating no effect on the integrity of financial statements.

These findings confirm that the presence of independent commissioners in corporate governance plays an important role in maintaining the transparency and accuracy of financial statements. Although other variables do not show significant effects, strengthening corporate governance mechanisms and increasing public trust in the company's financial statements is essential..

Keywords: *financial statement integrity, independent board of commissioners, audit committee, managerial ownership, audit quality, and audit tenure.*

KATA PENGANTAR

Puji Syukur atas berkat Tuhan Yang Maha Esa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu. Skripsi ini disusun dengan judul **“Pengaruh *Corporate Governance*, Kualitas Audit Dan *Audit Tenure* Terhadap Integritas Laporan Keuangan Di Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2019-2023”** ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar Sarjana Akuntansi di Universitas Buddhi Dharma Tangerang.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini tidak sedikit halangan dan rintangan yang dilalui. Skripsi ini dapat berjalan dengan baik berkat bantuan dari berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung. Peneliti ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang senantiasa membantu penyusunan skripsi ini, diantaranya:

- A. Ibu Dr Limajatini, S.E.,M.M.,BKP., selaku Rektor Universitas Buddhi Dharma.
- B. Ibu Rr. Dian Anggraeni, S.E.,M.Si., selaku Dekan Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma.
- C. Bapak Susanto Wibowo, S.E.,M.Akt., selaku Ketua Program Studi Akuntansi (S1) Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma.
- D. Bapak Yopie Chandra, S.E.,M.Akt., selaku dosen pembimbing yang telah banyak membantu memberikan bimbingan, arahan materi, nasehat, waktu serta semangat demi terwujudnya skripsi ini dengan tepat waktu.
- E. Seluruh dosen pengajar Universitas Buddhi Dharma yang telah memberikan ilmu pengetahuan serta materi yang sangat berguna bagi penulis selama masa kuliah.

- F. Mama, papa, serta saudara-saudara yang selalu setia mendukung dan mendampingi penulis dengan doa, nasehat, semangat, dan waktu dalam menyelesaikan skripsi ini.
- G. Atalia, yang senantiasa mendukung, menyemangati dan membantu penulis sehingga dapat memotivasi penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
- H. Mista selaku sahabat dekat penulis yang selalu setia dalam memberikan semangat, dukungan, saran, waktu, doa dan menemani penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan masih terdapat banyak kekurangan baik disengaja maupun tidak disengaja, karena keterbatasan dan pengetahuan yang dimiliki penulis, untuk itu penulis menghargai kritik dan saran-saran yang bersifat membangun agar skripsi ini menjadi lebih baik dan dapat menyempurnakan. Semoga dengan selesainya skripsi ini mampu membawa manfaat bagi para pembaca dan dapat menambah ilmu pengetahuan untuk penelitian selanjutnya, dengan akhir kata penulis mengucapkan terimakasih.

Tangerang, 24 Januari 2025



Yuni Trisnawati Wau
20220110002

DAFTAR ISI

JUDUL LUAR

JUDUL DALAM

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

LEMBAR PENGESAHAN

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	8
F. Sistematika Penulisan Skripsi	9
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Gambaran Umum Teori	10
B. Penelitian Terdahulu	23
C. Kerangka pemikiran	33

D. Perumusan Hipotesis.....	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	38
A. Jenis Penelitian.....	38
B. Objek Penelitian.....	38
C. Jenis dan sumber data	38
D. Populasi Dan Sampel	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	44
F. Operasionalisasi Variabel penelitian.....	44
G. Teknik Analisis Data.....	48
BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	55
A. Deskripsi Data Dan Hasil Penelitian.....	55
B. Analisis Hasil Penelitian	76
C. Pengujian Hopetesis.....	86
D. Pembahasan.....	89
BAB V PENUTUP.....	92
A. Kesimpulan	92
B. Saran	93
DAFTAR PUSTAKA	95
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
SURAT KETERANGAN RISET	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel II. 1 Penelitian Terdahulu.....	23
Tabel III. 1 Hasil Seleksi Sampel.....	40
Tabel III. 2 Sampel Penelitian.....	41
Tabel III. 3 Operasionalisasi Variabel Penelitian	48
Tabel IV. 1 Hasil Perhitungan Integritas Laporan Keuangan	55
Tabel IV. 2 Hasil Perhitungan Komisaris Independen.....	59
Tabel IV. 3 Hasil Perhitungan Komite Audit.....	63
Tabel IV. 4 Hasil Perhitungan Kepemilikan Manajerial.....	66
Tabel IV. 5 Hasil Perhitungan Kualitas Audit	69
Tabel IV. 6 Hasil Perhitungan <i>Audit Tenure</i>	71
Tabel IV. 7 <i>Descriptive Statistics</i>	76
Tabel IV. 8 Uji Multikolerniaritas	78
Tabel IV. 9 Uji Autokolerasi.....	79
Tabel IV. 10 Uji Heteroskedastisitas	81
Tabel IV. 11 Uji Normalitas.....	82
Tabel IV. 12 Grafik Normal P-P Plot	83
Tabel IV. 13 Uji Koefisien Determinasi R^2	84
Tabel IV. 14 Uji T.....	85
Tabel IV. 15 Uji F	87

DAFTAR GAMBAR

Gambar II. 1 Kerangka Pemikiran	33
---------------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Daftar Sampel Perusahaan Penelitian
Lampiran II	Daftar Integritas Laporan Keuangan Perusahaan
Lampiran III	Daftar Kualitas Audit Perusahaan
Lampiran IV	Daftar Audit Tenure Perusahaan
Lampiran V	Daftar Komisaris Independen Perusahaan
Lampiran VI	Daftar Komite Audit Perusahaan
Lampiran VII	Daftar Kepemilikan Manajerial Perusahaan
Lampiran VIII	Daftar Laporan Keuangan Perusahaan
Lampiran X	Hasil SPSS

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Bahri (2020:187) laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama periode pelaporan dan dibuat untuk mempertanggung jawabkan tugas yang dibebankan kepadanya oleh pihak pemilik perusahaan. Tujuan Laporan Keuangan untuk memberikan informasi posisi keuangan perusahaan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar keputusan-keputusan kalangan pengguna laporan keuangan. Dalam rangka membuat ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada pihak manajemen(Ayu, 2923).

Banyaknya kasus manipulasi data keuangan khususnya yang terjadi di Indonesia yang membuktikan bahwa kurangnya integritas laporan keuangan yang disajikan bagi pengguna laporan keuangan terintegritasi. Contoh Skandal Garuda Indonesia terjadi pada tahun 2018, ketika maskapai penerbangan nasional ini diketahui memanipulasi laporan keuangan dengan mencatatkan pendapatan yang belum diterima sebagai keuntungan untuk tahun fiskal 2018. Selain itu, ada beberapa kasus manipulasi laporan keuangan lainnya di Indonesia, seperti Skandal SNP Finance pada tahun 2018, di mana perusahaan pembiayaan ini memalsukan laporan keuangan dengan meningkatkan piutang dan aset untuk menarik dana dari surat utang. Pada periode yang sama, terjadi skandal Jiwasraya (2018-2019), di

mana perusahaan asuransi negara ini terbukti memanipulasi laporan keuangan dengan skema investasi berisiko tinggi, yang mengakibatkan kerugian besar. Pada tahun 2020, Asabri, perusahaan asuransi pensiun untuk militer dan polisi juga terlibat dalam kasus manipulasi keuangan serupa dengan menggunakan investasi pada saham-saham berisiko tinggi yang merugikan negara. Hal tersebut menunjukkan kegagalan dalam pelaporan yang diindikasikan dengan kegagalan dalam bentuk integritas laporan keuangan untuk pemenuhan informasi. Berdasarkan kasus-kasus tersebut, masih terlihat adanya ketidakjujuran dari entitas dalam menyajikan laporan keuangan. Laporan keuangan yang tidak mencerminkan integritas dapat mengurangi tingkat kepercayaan pemangku kepentingan terhadap informasi yang disajikan. Untuk meningkatkan integritas laporan keuangan dan mengurangi kemungkinan terjadinya skandal kecurangan, maka dalam hal ini diperlukan *corporate governance*. Oleh karena itu keberadaan komisaris independen, komite audit dan kepemilikan manajerial sebagai bagian dari *corporate governance* sangat penting untuk meningkatkan integritas laporan keuangan dan meminimalkan potensi skandal kecurangan dalam perusahaan.

Corporate governance atau tata kelola perusahaan merupakan sistem atau kerangka kerja yang mengatur bagaimana perusahaan dijalankan dan diawasi. Sistem ini mencakup peraturan, praktik, dan proses yang memastikan bahwa perusahaan dikelola secara efektif, adil, dan transparan. Tujuannya adalah untuk menjaga keseimbangan kepentingan berbagai pihak yang terlibat dalam perusahaan, seperti pemegang saham, manajemen, dewan komisaris, direksi, dan pemangku kepentingan lainnya (Misalnya karyawan, pelanggan, dan masyarakat).

Agar integritas laporan keuangan dapat tercapai maka perusahaan perlu menerapkan *good corporate governance* terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023. Struktur *corporate governance* dalam penelitian ini diproklasikan oleh komisaris independen, komite audit dan kepemilikan manajerial. Sedangkan faktor audit yang terdiri dari kualitas audit dan audit *tenure*. Jika perusahaan memiliki struktur tersebut, maka laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen cenderung lebih berintegritas, karena di dalam perusahaan terdapat badan yang memonitoring secara langsung dan melindungi hak pihak-pihak eksternal yang berkepentingan terhadap perusahaan (menurut saverio dan Nurhayati, 2018).

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk membantu atau memantau dan mengevaluasi proses pelaporan keuangan perusahaan. Komite bertugas untuk memastikan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, pengawasan kinerja auditor eksternal, serta memeriksa potensi kecurangan atau ketidakberesan dalam laporan keuangan. Menurut Arista, et AI (2018) menekankan bahwa keberadaan komite audit bermanfaat untuk memastikan transparansi dan keterbukaan laporan keuangan, keadilan bagi semua pemangku kepentingan, serta pengungkapan informasi oleh manajemen meskipun terdapat konflik kepentingan (Pratika & Primasari, 2020). Oleh karena itu, keberadaan komite audit dalam perusahaan dapat membantu mengurangi manipulasi informasi akuntansi dan meningkatkan integritas laporan keuangan. Dengan demikian, komite audit perusahaan dapat membantu mengurangi risiko kecurangan dalam laporan keuangan. Komite audit diharapkan

meningkatkan pengawasan terhadap tindakan manajemen yang berpotensi mempengaruhi integritas laporan keuangan (Pratika & Primasari, 2020).

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan manajemen atau pemegang saham mayoritas. Tugas utama komisaris independen adalah memberikan pengawasan yang objektif, memastikan penerapan tata kelola perusahaan yang baik, serta melindungi seluruh pemangku kepentingan, termasuk pemegang saham minoritas. Dengan posisi independen, komisaris independen dapat mencegah penyalahgunaan kekuasaan, memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam laporan keuangan, serta meningkatkan kredibilitas perusahaan dan kepercayaan para investor.

Kepemilikan manajerial adalah kondisi dimana manajemen (direksi atau pejabat perusahaan) memiliki sebagian saham perusahaan. Dalam struktur ini, manajer tidak hanya berperan sebagai pengelola, tetapi juga sebagai pemilik perusahaan yang memiliki kepentingan finansial terhadap kinerja dan keberhasilan perusahaan. Kepemilikan manajerial penting dalam menjaga integritas laporan keuangan karena mendorong manajer untuk bertindak lebih transparan, akuntabel dan bertanggung jawab, yang pada akhirnya meningkatkan kepercayaan investor dan pemangku kepentingan lainnya.

Kualitas audit merujuk pada sejauh mana proses audit dilakukan secara efektif dan independen dalam menilai kewajaran laporan keuangan perusahaan. Auditor yang berkualitas mampu mengidentifikasi kesalahan, ketidaksesuaian, dan potensi kecurangan dalam laporan keuangan, sehingga dapat memastikan bahwa

laporan keuangan tersebut akurat, sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku dan bebas dari kesalahan atau kecurangan. Kualitas audit berperan penting dalam menjaga integritas laporan keuangan karena memastikan bahwa informasi yang disajikan dapat dipercaya dan mencerminkan keadaan laporan keuangan yang sebenarnya.

Audit tenure adalah lamanya hubungan antara partner dari KAP dengan klien. Dimana jangka waktu yang panjang dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan yang baik untuk melakukan proses audit sehingga laporan keuangan yang dihasilkan akan terintegritas. Rekan audit menjadi dasar atas pengetahuan audit yang luas yang terus berkembang dari waktu ke waktu. Meskipun perikatan antara auditor dan klien berlangsung lama, auditor tetap mampu menjaga independensinya demi reputasi baik KAP. Hal ini sejalan dengan penelitian Wulandari et al. (2020) bahwa *audit tenure* berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Namun berbeda dengan penelitian Junaidi (2016;40) *audit tenure* berpengaruh negatif hal ini terjadi disisi lain *tenur* yang memiliki jangka lama dapat melemahkan independensi dan sikap skeptisme auditor terhadap perusahaan.

Dari uraian latar belakang diatas, terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan, serta adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu terkait integritas laporan keuangan. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Corporate Governance, Kualitas Audit, dan *Audit Tenure* Terhadap Integritas Laporan Keuangan Di Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2019-2023”** .

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dari penelitian ini dengan judul “Pengaruh *Corporate Governance*, Kualitas Audit, dan Audit Tenure Terhadap Integritas Laporan Keuangan Di Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2019-2023” :

1. Integritas laporan keuangan di beberapa perusahaan manufaktur masih diragukan akibat kurangnya transparansi dan akuntabilitas.
2. Komisaris Independen belum sepenuhnya menjalankan fungsi pengawasan secara efektif untuk memastikan laporan keuangan bebas dari salah saji material.
3. Komite Audit di beberapa perusahaan belum optimal dalam melaksanakan tugas pengawasan dan evaluasi terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan
4. Kepemilikan manajerial yang tinggi dapat menciptakan konflik kepentingan yang mempengaruhi objektivitas laporan keuangan.
5. Kualitas audit yang tidak konsisten sehingga belum sepenuhnya memberikan jaminan atas keandalan dan kredibilitas laporan keuangan
6. Audit tenure yang terlalu panjang berpotensi mengurangi independensi auditor, sementara auditor yang terlalu singkat dapat membatasi pemahaman auditor terhadap kompleksitas operasional perusahaan

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pokok penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah Komisaris Independen salah satu mekanisme corporate governance berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
2. Apakah Komite Audit sebagai bagian dalam corporate governance berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
3. Apakah Kepemilikan Manajerial dalam corporate governance berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
4. Apakah Kualitas Audit yang dihasilkan oleh auditor independen mempengaruhi integritas laporan keuangan?
5. Apakah Audit Tenure memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
6. Apakah Komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, kualitas audit, dan *audit tenure*, terhadap integritas laporan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menganalisis pengaruh kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan
2. Mengkaji pengaruh audit tenure terhadap integritas laporan keuangan
3. Mengevaluasi pengaruh komisaris independen sebagai mekanisme *corporate governance* terhadap integritas laporan keuangan
4. Menganalisis pengaruh komite audit terhadap integritas laporan keuangan

5. Menilai pengaruh kepemilikan manajerial dalam corporate governance terhadap integritas laporan keuangan
6. Mengidentifikasi pengaruh faktor-faktor yang dapat mempengaruhi laporan keuangan secara keseluruhan

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan baik bagi praktisi maupun dalam pengembangan teori.

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah literatur mengenai pengaruh *corporate governance*, kualitas audit, dan *audit tenure* terhadap integritas laporan keuangan
- b. Memperluas pemahaman tentang hubungan komisaris independen, komite audit dan kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di Indonesia

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini memberikan manfaat bagi manajemen perusahaan untuk memperkuat tata kelola, meningkatkan kualitas, dan mempertimbangkan audit tenure guna menjaga integritas laporan keuangan. Bagi investor dan pemangku kepentingan, penelitian ini menyediakan informasi yang berguna untuk mengevaluasi kualitas laporan keuangan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Secara garis besar skripsi ini terdiri dari 5 (lima) bab dengan beberapa sub bab, agar mendapat arah dan gambaran yang jelas mengenai hal yang tertulis. Sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Berisi gambaran umum teori terkait variable independen dan dependen, hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan perumusan hipotesa.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi jenis penelitian, objek penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, operasionalisasi variable penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisi deskripsi data hasil penelitian variable indnpenden dan dependen, analisis hasil penelitian, pengujian hipotesis, dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Berisi kesimpulan dan saran

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Gambaran Umum Teori

1. Teori Keagenan (Agency Teory)

Agency Theory merupakan teori yang menjelaskan hubungan antara manajemen perusahaan selaku agen dengan pemilik modal selaku pihak *principal* (Shoimah dkk, 2021). Teori ini dikenal oleh *Alchian* dan *Demsetz* (1972) & *Jensen* dan *Meckling* (1976). Juga menyatakan bahwa terdapat dua macam bentuk hubungan keagenan, yaitu antara manajer dan pemegang saham (*shareholder*) dan antara manajer dan pemberi pinjaman (*bondholder*). Teori ini menemukan bahwa nilai perusahaan tidak bisa dimaksimalkan apabila insentif yang tepat atau pemantauan yang memadai tidak cukup efektif mencegah manajer perusahaan menggunakan kebijaksanaannya dalam mengoptimalkan keuntungan. Dalam situasi tertentu, baik agen maupun *principal* cenderung memaksimalkan kepentingan pribadinya. Oleh karena itu, diperlukan kontrak yang efesien untuk memastikan keseimbangan kepentingan antara dua belah pihak.

Teori keagenan menyatakan bahwa informasi asimetris dapat dikurangi dengan pengawasan yaitu mekanisme *corporate governance*. *corporate governance* berfungsi menurunkan biaya keagenan yang mampu meningkatkan kualitas laporan keuangan. Dengan mekanisme pengawasan dan pengendalian yang baik, *corporate governance*

memastikan bahwa kepentingan manajemen sejalan dengan kepentingan pemegang saham, sehingga meminimalkan konflik dan meningkatkan transparansi serta akurasi dalam pelaporan keuangan. Penerapan *corporate governance* dapat membentuk kepercayaan *principal* terhadap kemampuan agen dalam mengelola kekayaan, selain itu laporan keuangan yang disajikan dan dilaporkan akan memiliki integritas tinggi yang berguna dalam pengambilan keputusan. Sehingga mekanisme *corporate governance* dapat mengurangi masalah keagenan.

Perspektif hubungan keagenan menjadi dasar penting dalam memahami konsep *corporate governance*. *corporate governance* merupakan konsep yang didasarkan pada teori keagenan bertujuan untuk memberikan jaminan kepada investor bahwa manajer akan memperoleh imbalan hasil atas investasi yang telah dilakukan. Menurut Shleifer dan Vishny (1997) dalam Ujiyantho dan Pramuka (2007), *corporate governance* berkaitan dengan cara bagaimana para investor yakin bahwa manajer akan memberikan suatu imbalan bagi mereka, serta menghindari tindakan penipuan dalam mengalokasikan dana yang tidak menguntungkan. Selain itu, *corporate governance* juga mencakup mekanisme yang memastikan lebih terkontrol dan efektif dari investor terhadap manajer. Dengan kata lain, *corporate governance* diharapkan dapat berfungsi untuk mengurangi biaya keagenan (*agency cost*), memperbaiki kualitas suatu informasi keuangan, dan meningkatkan nilai integritas laporan keuangan serta harga saham.

Eisenhardt (1989) menemukan bahwa teori keagenan didasarkan pada tiga asumsi mengenai sifat dasar dari manusia, yaitu :

- a. Individu cenderung mementingkan kepentingan pribadi (*self-interest*)
- b. Individu memiliki keterbatasan berpikir tentang masa depan (*bounded rationality*)
- c. Individu cenderung menghindari dari pada resiko (*risk averse*)

Berdasarkan asumsi diatas, manajer sebagai individu dapat bertindak secara oportunistik dimana lebih mengutamakan kepentingan pribadi dari pada kepentingan perusahaan atau pemegang saham.

2. Variabel Penelitian

1) *Corporate Governance*

Corporate governance adalah aturan yang berguna untuk meningkatkan tanggung jawab perusahaan melalui pengelolaan dan pengendalian perusahaan, dengan tujuan bertahan dalam nilai tukar pemegang saham untuk waktu yang lama dan selalu memperhatikan kepentingan *stakeholders*, karyawan dan masyarakat sekitar. Penerapan *corporate governance* juga dapat meningkatkan kepercayaan terhadap kinerja manajemen dalam mengelola kekayaan terhadap kinerja manajemen dalam mengelola kekayaan pemilik (pemegang saham), sehingga dapat mengurangi konflik kepentingan dan biaya agensi. Menurut (Jama'an, 2008) mendefinisikan *Corporate Governance* sebagai seperangkat mekanisme yang mengatur hubungan antara pemegang saham, dewan direksi, dan manajemen perusahaan dalam

rangka menjaga kepentingan pemegang saham serta memastikan bahwa perusahaan dijalankan dengan transparan, bertanggung jawab dan efisien.

Lima prinsip utama *Corporate Governance* adalah sebagai berikut :

a. Transparency (Keterbukaan)

Prinsip transparansi dalam *Corporate Governance* menekankan pentingnya keterbukaan dalam proses pengambilan keputusan dan pengungkapan informasi material yang relevan mengenai perusahaan. Keterbukaan ini krusial untuk membantu investor dalam menilai risiko dan potensi keuntungan investasi mereka. Kurangnya informasi dan transparansi dapat menghambat kemampuan investor untuk memperkirakan nilai risiko dan keuntungan. Dengan mengungkapkan informasi secara terbuka kepada masyarakat, perusahaan dapat membangun kepercayaan dan memberikan dampak positif pada reputasi serta kinerja perusahaan.

b. *Fairness* (Kesetaraan dan Kewajaran)

Prinsip keawajaran dalam *Corporate Governance* menekankan keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak pemangku kepentingan (stakeholders) berdasarkan perjanjian dan peraturran perundang-undangan. Prinsip ini mengharuskan perlakuan yang adil terhadap semua stakholders sesuai dengan ketentuan yang berlaku, sehingga dapat membantu mengurangi

potensi konflik yang mungkin terjadi dalam organisasi perusahaan. Perusahaan harus mampu mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan memastikan bahwa pengelolaan dilakukan sebaik mungkin tanpa mengutamakan kepentingan lain di luar kepentingan perusahaan.

c. *Responsibility* (Pertanggungjawaban)

Perusahaan wajib menerapkan prinsip kehati-hatian dalam semua aspek operasionalnya, mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan bertanggung jawab secara sosial terhadap kebutuhan masyarakat serta lingkungan, sehingga perusahaan dapat berperan aktif dalam masyarakat.

d. *Independensi* (Kemandirian)

Prinsip kemandirian mengharuskan perusahaan dikelola secara profesional tanpa adanya benturan kepentingan atau tekanan dari pihak luar yang bertentangan dengan peraturan dan prinsip korporasi yang sehat. Prinsip ini menuntut pengelola yang profesional dan bertanggung jawab yang baik, serta memastikan bahwa setiap organ perusahaan mampu beroperasi secara mandiri tanpa intervensi dari pihak lain.

Mekanisme Corporate governance terdiri dari beberapa elemen penting yang berfungsi untuk memastikan perusahaan dapat dijalankan sesuai dengan prinsip akuntabilitas, transparansi dan integritas diantaranya adalah :

a) Komisaris Independen

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 tentang direksi dan dewan komisaris pada perusahaan yang bergerak disektor jasa keuangan. Bahwa komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan dan wajib memenuhi persyaratan sebagai komisaris independen. Menurut (Dewi & Putra, 2016) komisaris independen adalah dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuan untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata untuk kepentingan perseroan. Oleh karena itu, agar tercipta perusahaan dengan *corporate governance* yang baik dan menghasilkan laporan keuangan yang memiliki integritas tinggi, perusahaan harus memiliki komisaris independen. Dapat disimpulkan keberadaan komisaris independen pada suatu perusahaan dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan yang dihasilkan oleh manajemen. Jika perusahaan memiliki komisaris independen maka laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen cenderung lebih berintegritas, karena didalam perusahaan terdapat badan yang mengawasi hak pihak-pihak luar manajemen (Smith, Ren, & Dong, 2011).

b) Komite Audit

Komite Audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan direksi yang bertugas melaksanakan pengawasan independen atas proses laporan keuangan dan audit ekstern (Astria, 2011). Menurut (Klein, 2002) memberikan bukti bahwa perusahaan yang membentuk komite audit akan melaporkan laba dengan tingkat akrual diskresioner yang lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan yang tidak membentuk komite audit. Menurut (Oktadella, 2010) menyatakan bahwa dengan adanya komite audit perusahaan dipastikan dalam penyajian laporan keuangan perusahaan.

Berdasarkan surat edaran BEJ/ SE-008/BEJ/12-2001 keanggotaan dari komite audit minimal 3 orang termasuk ketua komite audit. Anggota komite yang berasal dari komisaris hanya terdiri dari satu orang, anggota komite ini merupakan komisaris independen sekaligus ketua komite. Anggota lain yang bukan merupakan komisaris independen harus berasal dari pihak eksternal yang independen. Selain itu, terdapat suatu ketentuan dan peraturan tentang komite audit yang telah dibuat sebagai berikut (Eisenhardt, 1989):

- a. Pedoman *corporate governance* (Maret 2001) yang mengajukan bahwa semua perusahaan di Indonesia memiliki komite audit
- b. Surat edaran BAPEPAM No. SE-03/PM/2000 yang merekomendasikan bahwa perusahaan Tbk atau publik memiliki komite audit

- c. KEP-339/BEJ/07-2001, yang mewajibkan semua perusahaan yang terdaftar di BEI di Indonesia memiliki komite audit.
- d. KEP-103/MBU/2002 yang juga mewajibkan semua BUMN memiliki komite audit.

Keberadaan komite audit untuk saat ini diakui sebagai bagian penting dari tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*). Klien (2002) memberikan bukti empiris bahwa perusahaan yang membentuk komite audit independen yang melaporkan laba yang akrual diskresioner yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang tidak memiliki sama sekali komite audit independen. Oleh karena itu, kontribusi komite audit dalam meningkatkan integritas laporan keuangan dapat memperkuat integritas dan juga kredibilitas laporan keuangan perusahaan melalui pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris. Komite audit berfungsi untuk memberikan pandangan dan rekomendasi terkait masalah yang berhubungan dengan kebijakan keuangan, akuntansi, dan pengendalian internal. Tujuan pembentukan komite audit sebagai berikut (Jensen & Meckling, 1976):

- a. Meningkatkan kualitas pengawasan terhadap laporan keuangan perusahaan untuk memastikan akurasi dan kepatuhan terhadap standar akuntansi yang berlaku
- b. Memastikan independensi dan pengelolaan risiko terkait dengan kebijakan keuangan dan pengendalian internal serta memastikan perusahaan mempunyai sistem pengendalian yang efektif

- c. Memberikan rekomendasi kepada dewan komisaris dan manajemen tentang masalah yang berkaitan dengan integritas laporan keuangan, serta kepatuhan terhadap peraturan dan regulasi yang berlaku
- d. Meningkatkan transparansi dalam laporan keuangan dan pengelolaan perusahaan dalam meningkatkan kepercayaan pemegang saham.

c) Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan Manajerial merupakan pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (Hatem, 2015). Kepemilikan saham bisa membuat manajemen lebih bertanggung jawab dan bersikap jujur dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan, karena ketika manajemen melakukan kecurangn akan mempengaruhi kekayaan dan juga posisinya sebagai pemilik saham (Ramadani & Triyanto, 2020). Semakin besar kepemilikan saham oleh manajemen, semakin kecil kemungkinan manipulasi informasi dalam laporan keuangan . Hal ini juga dapat mengurangi perilaku oportunistik manajemen, sehingga keputusan yang diambil lebih sesuai dengan kepentingan perusahaan. Oleh karena itu, kepemilikan manajerial bermanfaat untuk meningkatkan integritas laporan keuangan, menekankan biaya keagenan, dan meminimalkan tindakan manajemen yang mengutamakan kepentingan pribadi diatas kepentingan *principal*.

Kepemilikan manajerial juga berperan dalam mengurangi perilaku dan penyimpangan yang dapat dilakukan oleh manajemen perusahaan. Kepemilikan manajerial adalah salah satu mekanisme yang digunakan untuk

meningkatkan integritas laporan keuangan. Dengan memiliki saham dalam suatu perusahaan, manajer akan lebih cenderung bertindak sesuai dengan kepentingan oleh pemegang saham lainnya, karena hal ini merupakan bagian dari pemegang saham. Maka hal tersebut mendorong manajer untuk tidak melakukan manipulasi informasi yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan (Savitri, 2016).

Komposisi kepemilikan saham berkaitan dengan siapa saja pemegang saham, dan yang paling penting adalah siapa yang menjadi pemegang saham yang berada dalam kelompok pengendali. Kepemilikan manajerial merujuk pada presentase saham yang dimiliki oleh cabang perusahaan yang bersangkutan. Kepemilikan manajerial berfungsi untuk membatasi perilaku penyimpangan dari pada manajer. Dengan demikian, kepemilikan manajerial, manajer akan cenderung bertindak lebih hati-hati dalam menangani suatu laporan keuangan perusahaan, termasuk dalam manipulasi informasi data keuangan (Ramadhan & Iskandar, 2021).

2) Kualitas Audit

Kualitas Audit adalah suatu karakteristik atau gambaran dari praktik dan hasil audit yang dilakukan oleh seorang auditor. Menurut (Citra, 2013) menyatakan bahwa kualitas audit yang dilakukan dengan standar audit yang berlaku akan mengurangi kemungkinan terjadinya tindak kecurangan dalam pemeriksaan laporan keuangan dan akan menambah kredibilitas laporan keuangan. Sehingga, kualitas audit dapat menghasilkan laporan keuangan yang berintegritas.

3) *Audit Tenure*

Audit tenure adalah masa perikatan antara kantor akuntan publik (KAP) dengan klien terkait jasa audit yang telah disepakati. Kerjasama jangka panjang antara auditor dengan klien akan berpotensi menumbuhkan hubungan yang dapat mempengaruhi independensi auditor dan kualitas audit (Yendrawati & Hidayat, 2021). Louwers (1998) menemukan bahwa lamanya hubungan auditor klien mempengaruhi kecenderungan auditor untuk mengeluarkan opini *going concern*. Sehingga dengan adanya rotasi auditor dapat meningkatkan kualitas audit an proses pelaporan keuangan. Auditor juga bisa berpihak pada perusahaan klien dengan harapan perusahaan akan menggunakan kembali jasanya dimasa yang akan datang. Namun dengan adanya hubungan kerjasama antara auditor dengan perusahaan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman auditor. Pengetahuan ini dapat dijadikan acuan dalam menyusun program audit yang baik, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan memiliki kualitas dan integritas yang tinggi. Selain itu, independensi dan *profesionalisme* auditor didasarkan pada etika, komitmen, dan loyalitas dalam bekerja, bukan menurut jangka waktu kerjasama dengan klien (Amrulloh et al., 2016).

Suatu isu yang timbul akibat lamanya masa jabatan auditor dengan perusahaan adalah masalah indenpendensi auditor. Pada juli 2003, Federasi Akuntan Internasional (IFAC) menerbitkan suatu dokumen yang berjudul “*Rebuilding Public Confidence in Financial Reporting*”. Dalam dokumen itu menjelaskan IFAC mengidentifikasi hubungan auditor yang terlalu dekat

antara auditor dengan klien sebagai ancaman terhadap independensi auditor. Kekhawatiran utama dari IFAC adalah kedekatan yang berlebihan dapat menimbulkan keraguan yang membuat auditor tidak menjalankan tugasnya denganantang yang semestinya. Oleh karena itu, untuk mengurangi keraguan maka diperlukan pelaksanaan audit yang efektif (IFAC, 2003 dalam Adibowo, 2009).

Oleh sebab itu, pemerintah telah menetapkan aturan terkait dengan kewajiban jangka waktu auditor melalui keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 359/KMK.06./2003 pasal 2, peraturan ini menyebutkan bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan suatu entitas hanya dapat dilakukan jasa audit Kantor Akuntan Publik (KAP) maksimal 5 (lima) tahun buku berturut-turut, Sementara akuntan publik yang melakukan audit dibatasi hingga 3 (tiga) tahun buku berturut-turut.

Aturan tersebut kemudian diperbaharui melalui Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008, yang menyatakan bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan suatu entitas yang dilakukan oleh sebuah Kantor Akuntan Publik (KAP) maksimal 6 (enam) tahun buku berturut-turut. Sementara akuntan publik hanya dapat melaksanakan tugas audit selama 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Selain itu, pemberian jasa auditor non-audit seperti konsultan pajak kepada seorang klien tidak diperkenankan karena hal tersebut dapat mempengaruhi independensi auditor (Silalahi, 2021).

4) Integritas Laporan Keuangan

Integritas Laporan Keuangan adalah rangkuman dari seluruh pencatatan transaksi keuangan yang terjadi di suatu perusahaan selama tahun buku yang bersangkutan (Baridwan, 2015). Menurut Keuangan Akuntan Indonesia (2009) dalam pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 bahwa laporan keuangan yang lengkap terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, penghasilan komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan berperan penting dalam pengambilan keputusan ekonomi suatu perusahaan dan berguna bagi pihak manajemen untuk menunjukkan pertanggungjawaban atas penggunaan dana yang dipercayakan kepadanya. Sehingga dalam pembuatan laporan keuangan harus disajikan informasi yang jujur, tidak menyesatkan, dan tidak mengandung kesalahan material sehingga bisa diandalkan oleh pengguna laporan keuangan. Ukuran integritas laporan keuangan secara intuitif dapat dibedakan menjadi dua kategori, yaitu diukur melalui konservatisme dan keberadaan manipulasi laporan keuangan, yang umumnya diukur dengan manajemen laba. Meskipun demikian beberapa auditor cenderung lebih menyukai pelaporan yang bersifat konservatif. Konservatif dalam laporan keuangan bermanfaat untuk menghindari perilaku oportunistik manajemen berkaitan dengan kontrak-kontrak yang menggunakan laporan keuangan sebagai media kontrak sehingga baik investor maupun pengguna lain tidak tertipu pada informasi yang tinggi (Watts, 2003).

Laporan keuangan dapat dikatakan memiliki integritas laporan keuangan apabila memenuhi kualitas *reability* (Kieso, 2001) dan di susun berdasarkan prinsip akuntansi yang diterima secara umum. *Relibility* memiliki kualitas sebagai berikut :

a. *Verifiability*

Laporan keuangan dari suatu entitas dengan kondisi yang sama dengan entitas lainnya yang akan menghasilkan opini yang serupa jika di audit oleh auditor yang berbeda

b. *Representational Faithfulness*

Data dan informasi yang disajikan mencerminkan keadaan benar-benar terjadi

c. *Neutrality*

Informasi dalam laporan keuangan harus di susun untuk memenuhi kebutuhan umum tanpa terpengaruh oleh kepentingan pihak tertentu (Sugianto, 2022).

B. Penelitian Terdahulu

Tabel II. 1
Penelitian Terdahulu

	Penelitian	Variabel Penelitian	Topik Penelitian	Hasil penelitian
	Nur Sugiarti Dwi Rahayu (2023)	Variabel independen :	penelitian ini meneliti tantang	kepemilikan institusi, spesialisasi

		komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, kualitas audit <i>audit tenure</i> , dan spesialisasi industri auditor Variabel dependen : integritas laporan keuangan	pengaruh mekanisme corporate governance, spesialisasi industri auditor, audit tenure, dan leverage terhadap integritas laporan keuangan	industri auditor, <i>audit tenure</i> , tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. kepemilikan manajerial, komite audit, komisaris independen dan leverage berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.
	Yavida Devira Putri (2021)	Variabel independen : kepemilikan institusional	penelitian ini meneliti	kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial,

		kepemilikan manajerial, komite audit, komisaris independen, spesialisasi industri auditor, <i>audit tenure</i> , dan leverage Variabel dependen : integritas laporan keuangan	tantang pengaruh <i>corporate governance</i> , kualitas audit dan <i>audit tenure</i> terhadap integritas laporan keuangan	komite audit, komisaris independen, spesialisasi industri auditor, <i>audit tenure</i> , dan leverage berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.
	Eidelina Eunike Tanuwijaya & S, Patricia Febrina Dwijayanti (2022)	Variabel independen : komite audit, dewan komisaris, <i>audit tenure</i> spesialisasi industri auditor dan <i>financial distress</i> variabel dependen :	peneliti ini meneliti tentang pengaruh komite audit, dewan komisaris, <i>audit tenure</i> , spesialisasi industri auditor dan	komite audit, dewan komisaris, <i>audit tenure</i> spesialisasi industri auditor dan financial distress, tidak berpengaruh

		integritas laporan keuangan.	financial distress terhadap integritas laporan keuangan.	signifikan terhadap integritas laporan keuangan.
4	Bela Safira, Dwiyani Sudaryanti, & Dewi Diah Fakhriyyah (2023)	Variabel independen : corporate social responsibility, komite audit, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kualitas audit dan ukuran perusahaan variabel dependen : integritas laporan	peneliti ini meneliti tentang analisis pengaruh <i>corporate social responsibility</i> , corporate governance, kualitas audit dan ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan	corporate social responsibility, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. komite audit, dewan komisaris independen,

		keuangan		kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.
5	Tia Asria (2011)	Variabel independen : Audit tenure, Struktur corporate governance, Kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, komisaris independen, dan ukuran KAP Variabel dependen : integritas laporan keuangan	peneliti ini meneliti tentang analisis pengaruh audit tenure, struktur corporate governance, ukuran KAP terhadap integritas laporan keuangan	Struktur corporate governance, Kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, komisaris independen, dan ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

				Audit tenure tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.
6	Linda Irawati & Iwan Fakhruddin (2016)	Variabel independen : Kualitas audit, komite Audit, komisaris Independen, Kepemilikan Institusional Variabel dependen : Integritas laporan keuangan	Pengaruh dan kualitas audit <i>corporate</i> <i>Governance</i> terhadap integritas laporan keuangan	Komisaris Independent berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Kualitas audit, komite Audit, dan Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh

				signifikan terhadap integritas laporan keuangan.
7	Inosensius Istiantoro, Ardi Paminto, dan Henry Ramadhani, (2017)	Variabel independen : Kepemilikan Institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, dan komisaris independen Variabel dependen : Integritas laporan keuangan	Pengaruh struktur Corporate Governance, Terhadap Integritas laporan keuangan perusahaan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar Di BEI	Komite audit berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Kepemilikan Institusional, kepemilikan manajerial, dan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

8	Nurul Cahya, Dewa Made Endiana & Putu Edy Arizona	Variabel independen : Kepemilikan Institusional, dewan Direksi, komisaris Independen, dan komite Audit Variabel dependen : Integritas laporan keuangan	Pengaruh corporate Governance terhadap Integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia	Dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan Kepemilikan Institusional, komisaris Independen, dan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.
9	Janet Johana Dan Tinta Tjuitaningsih (2020)	Variabel independen : Ukuran komisaris Independen, ukuran komite audit,	Pengaruh mekanisme Corporate Governance, dan	Ukuran komisaris Independen, ukuran komite audit, kepemilikan

		kepemilikan Manajerial, kepemilikan Institusional dan Leverage(Johana & Djuitaningsih, 2022) Variabel dependen : Integritas laporan keuangan	<i>Leverage</i> terhadap Integritas laporan keuangan	Manajerial berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan kepemilikan Institusional dan Leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.
--	--	--	--	---

Sumber data : diolah oleh peneliti, 2023

Berdasarkan tabel 2.1 di atas perihal penelitian terdahulu, hasil penelitian Nur Sugiarti Dwi Rahayu (2023) yang berjudul Pengaruh mekanisme *corporate governance*, spesialisasi, industri auditor, dan *audit tenure*, dan *leverage* terhadap integritas laporan keuangan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu purposive sampling dan diperoleh sebanyak 70 sampel dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022. Dari hasil penelitian kepemilikan institusi, spesialisasi industri auditor, *audit tenure*, tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan kepemilikan manajerial, komite audit, komisaris independen dan leverage

berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan(Dwi rahayu, 2023).

Yavida Devira Putri (2021) yang berjudul Pengaruh *corporate governance*, kualitas audit dan audit tenure terhadap integritas laporan keuangan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 480 dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019. Dari hasil penelitian ini Kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, komisaris independen, spesialisasi industri auditor, *audit tenure*, dan leverage berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan(Putri, 2009).

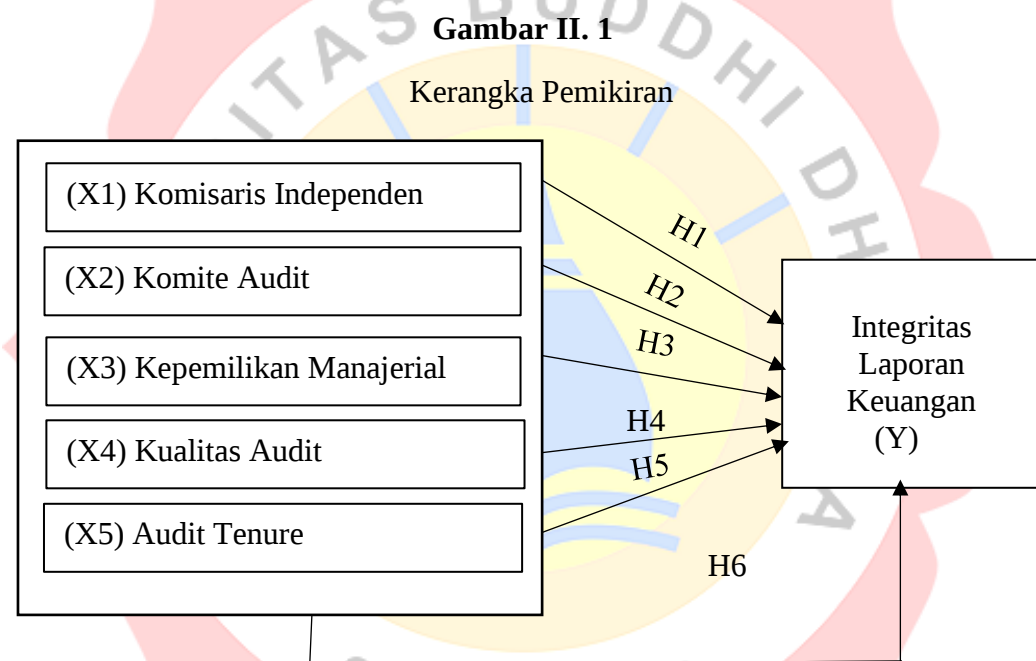
Eidelina Eunike Tanuwijaya & S, Patricia Febrina Dwijayanti (2022) yang berjudul Pengaruh komite audit, dewan komisaris, audit tenure, spesialisasi industri auditor dan *financial distress* terhadap integritas laporan keuangan. Metode ini menggunakan regresi linear berganda dari 332 sampel dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021. Dari hasil penelitian Komite audit, dewan komisaris, *audit tenure*, spesialisasi industri auditor dan *financial distress* , tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan(Priharta, 2017).

Bela Safira, Dwiyani Sudaryanti, & Dewi Diah Fakhriyyah (2023) yang berjudul Analisis pengaruh *corporate social responsibility*, *corporate governance*, kualitas audit dan ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive* dari perusahaan yang terdaftar di BEI sektor pertambangan selama 3 tahun yaitu

tahun 2019-2021. Dari hasil penelitian berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan Komite audit, dewan komisaris independen, dan kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan (F.W, 2016)

C. Kerangka pemikiran

Berdasarkan pembahasan kajian pustaka yang telah dibahas sebelumnya mengenai pengaruh variable bebas (X) terhadap variable terikat (Y).



D. Perumusan Hipotesis

1. Pengaruh Komisaris Independensi Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Kehadiran komisaris independen berdampak pada integritas laporan keuangan yang disusun oleh manajemen perusahaan. Dalam sebuah perusahaan, badan pengawas dan pelindung perusahaan dari pihak eksternal

yang terlibat dalam manajemen perusahaan. Tujuan dari dewan komisaris asal luar perusahaan adalah untuk meningkatkan efektifitas dalam memantau kinerja manajemen dan mencegah kecurangan dalam laporan keuangan. Komisaris independen memiliki peran penting dalam menjaga keseimbangan dan objektivitas pengambilan keputusan perusahaan. Mereka melindungi kepentingan pemegang saham minoritas dan pemangku kepentingan dengan melakukan pengawasan terhadap direksi secara independen. Dengan karakteristik yang bebas dari hubungan keuangan maupun keluarga dengan manajemen dan pemegang saham pengendali, komisaris independent mampu menciptakan iklim perusahaan yang adil dan transparan, serta memberikan manfaat yang besar bagi semua pihak terkait. Kartika dan Nurhayati (2018), dalam penelitian yang dilakukan, komisaris independen berpengaruh positif. Sebuah perusahaan harus memiliki komisaris independent agar perusahaan tersebut dapat melakukan monitoring terhadap manajemennya, sehingga laporan yang disajikan oleh manajemen lebih berintegritas dan tidak terjadi lagi kecurangan (Handayani & Budiantara, 2016).

H1 : Komisaris Independen Berpengaruh Positif Terhadap Integritas Laporan Keuangan

2. Pengaruh Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Dewan komisaris membentuk komite audit untuk membantu mengawasi proses audit eksternal dan internal, memastikan keputusan audit terhadap standar dan kebijakan pelaporan keuangan, serta melakukan review ulang laporan keuangan sesuai standar keuangan (Yendrawati & Hidayat, 2021). Menurut (Oktadella, 2010) menyatakan bahwa dengan

adanya komite audit perusahaan dipastikan dalam penyajian laporan keuangan akan meminimalisir temuan kecurangan. Adanya kontribusi komite audit dalam kualitas pelaporan keuangan dapat meningkatkan integritas laporan keuangan.

H2 : Kualitas Audit Berpengaruh Positif Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Santia & Afriyenti, 2019)

3. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Kepemilikan manajerial yaitu ketika manajer saham dalam perusahaan, umumnya meningkatkan integritas laporan keuangan. Dengan insentif finansial yang lebih kuat, manajer menjadi lebih bertanggung jawab dan transparan, mengurangi konflik kepentingan dengan pemegang saham, serta menjaga kredibilitas laporan keuangan untuk mempertahankan harga saham, terutama jika insentif manajer bergantung pada kinerja saham. Berdasarkan teori keagenan, perbedaan kepentingan antara manajer dan pemegang saham ini mengakibatkan timbulnya konflik yang biasa disebut *agency conflict*. Konflik kepentingan potensial ini menyebabkan pentingnya suatu mekanisme yang diterapkan guna melindungi kepentingan pemegang saham (Jensen dan Meckling, 1976). Menurut Jensen (1993), hipotesis pemusatan kepemimpinan menyatakan bahwa kepemilikan manajerial dapat membantu penyatuan kepentingan antara pemegang saham dengan manajer. Semakin meningkatnya proporsi kepemilikan saham manajerial maka semakin baik kinerja perusahaan.

H3 : Kepemilikan Manajerial Berpengaruh Positif Terhadap Integritas Laporan Keuangan

4. Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Menurut (Clinton & Herijawati, 2022)

“Kualitas audit adalah kemampuan seorang auditor dalam menjalankan tugas dan tanggungjawab nya untuk memuaskan perusahaan atau pembisnis.”

Kualitas audit diperlukan dalam memastikan keandalan suatu laporan keuangan. Apabila laporan keuangan menghasilkan kualitas yang tinggi maka hal tersebut meyakinkan para investor. Kualitas audit merupakan probabilitas seorang auditor dalam menemukan kesalahan salah saji atau kecurangan pada laporan keuangan perusahaan (Istiantoro, Paminto, & Ramadhani, 2017).

Audit berfungsi untuk memberikan keyakinan yang memadai terhadap kewajaran laporan keuangan. Audit yang berkualitas dapat mengurangi terjadinya risiko kecurangan pada laporan keuangan serta menghasilkan laporan yang memiliki integritas yang tinggi.

H4 : Pengaruh Kualitas Audit Berpengaruh Positif Terhadap Integritas Laporan Keuangan.

5. Pengaruh Audit Tenure Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Audit Tenure adalah lamanya hubungan antara partner dari KAP dengan klien. Dimana jangka waktu yang panjang dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan yang baik untuk melakukan proses audit sehingga laporan keuangan yang dihasilkan akan terintegritas. Rekan audit

menjadi dasar atas pengetahuan audit yang luas yang terus berkembang dari waktu ke waktu. Meskipun perikatan antara auditor dan klien berlangsung lama, auditor tetap mampu menjaga independensinya demi reputasi baik KAP. Hal ini sejalan dengan penelitian Wulandari et al. (2020) bahwa audit tenure berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan (Ningsih, Nurul Cahya, Endiana, & Arizona, 2021).

H5 : *Audit Tenure* Berpengaruh Positif Terhadap Integritas Laporan Keuangan

6. Pengaruh Komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, kualitas audit dan *audit tenure* terhadap integritas laporan keuangan

H6 : Komisaris independent, komite audit, kepemilikan manajerial, kualitas audit dan *audit tenure* berpengaruh secara simultan terhadap integritas laporan keuangan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan pendekatan kuantitatif. Menurut Asri (2011), penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang menggunakan angka dan analisis statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode ini diterapkan pada populasi atau sampel tertentu dan melibatkan pengumpulan data dengan instrumen penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kualitas audit, audit *tenure*, komisaris indenpenden, komite audit dan kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan(Dewi, Rozak, & Usmar, 2020).

B. Objek Penelitian

Menurut Sugiono (2018:55) Objek penelitian merupakan sesuatu yang memiliki jenis variabel tertentu yang telah diterapkan dalam peneliti selanjutnya. Sehingga variabel tersebut dianalisis hingga menghasilkan suatu kesimpulan. Objek penelitian ini adalah laporan keuangan (*Annual Report*) dari perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memenuhi kriteria penelitian. Annual report dipilih karena berisi data keuangan dan informasi tata kelola perusahaan yang relevan dengan variabel penelitian, sehingga memungkinkan untuk analisis yang objektif, valid dan akurat.

C. Jenis dan sumber data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah data skunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Data ini telah disusun dalam bentuk dokumen. Data skunder biasanya berasal dari

penelitian lain misalnya yang dilakukan lembaga-lembaga atau organisasi Asri (2011). Data penelitian ini bersumber dari bursa efek Indonesia 2019-2023. Data tersebut dikumpulkan dari situs web resmi BEI (<https://www.idx.co.id/id>).

D. Populasi Dan Sampel

Menurut Sugiono (2018), Populasi merupakan kumpulan keseluruhan elemen yang menjadi sasaran penelitian. Populasi terdiri dari objek ataupun subjek yang memiliki sifat tetap yang diterapkan dalam penelitian ini sehingga dapat merangkum suatu kesimpulan. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2019-2023, dengan sampel yang terdiri dari perusahaan sektor manufaktur yang tercatat di BEI. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, dan sektor barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2023. Populasi ini dipilih karena sektor-sektor tersebut dapat mewakili dinamika pertumbuhan atau perkembangan industri di Indonesia selama periode tertentu. Oleh karena itu, perusahaan dalam sektor ini memiliki kontribusi yang penting dalam perekonomian nasional, hal ini relevan untuk dapat di analisis. Data yang tersedia dari perusahaan sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, dan sektor barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2023 mudah di akses melalui laporan keuangan dan Publikasi resmi BEI, sehingga dapat mendukung proses pengelola data yang valid dalam penelitian ini.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Menurut Sugiono (2017:85) *purposive sampling* merupakan

merupakan teknik dalam menentukan sampel yang dilakukan dalam suatu pertimbangan tertentu. *purposive sampling* dengan kriteria dalam menentukan sampel disajikan pada tabel sebagai berikut :

Tabel III. 1

Hasil Seleksi Sampel

Keterangan	Jumlah
Populasi: Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI	165
Pengambilan sampel berdasarkan kriteria (<i>purposive sampling</i>):	
1. Perusahaan yang tidak terdaftar di BEI secara berturut-turut dari tahun 2019-2023	-30
2. Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan periode tahun 2019-2023	-19
3. Perusahaan tdk memiliki kepemilikan manajerial	-49
4. Perusahaan tidak menggunakan mata uang Rp	-7
5. Sampel Penelitian	60
6. Total Sampel (n x periode penelitian) (60 x 5 tahun)	300

Sumber : Data skunder yang diolah, 2023

<https://www.idxchannel.com/market-news/deretan-perusahaan-manufaktur-yang-terdaftar-di-bei-2023/1>

Berdasarkan kriteria tersebut, maka dalam perusahaan yang dapat dijadikan sampel dalam penelitian ini sebanyak 60 perusahaan. Berikut nama-nama perusahaan yang menjadi sampel dalam perusahaan ini adalah :

Tabel III. 2
Sampel Penelitian

NO	KODE	EMITEN
1	ALDO	Alkindo Naratama Tbk
2	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk
3	INCF	Indo Komoditi Korpora Tbk
4	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk
5	APLI	Asiaplast Industries Tbk
6	BRNA	Berlina Tbk
7	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
8	ESIP	Sinergi Inti Plastindo Tbk IPO 14 November 2019
9	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk
10	SMKL	Satyamitra Kemas Lestari Tbk IPO 11 Juli 2019
11	PBID	Panca Budi Idaman Tbk
12	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk
13	MDKI	Emdeki Utama Tbk
14	INCI	Intan Wijaya International Tbk
15	SRSN	Indo Acitama Tbk
16	MOLI	Madusari Murni Indah Tbk
17	IFII	Indonesia Fibreboard Industry Tbk IPO 10 Desember
18	CAKK	Cahayaputra Asa Keramik Tbk

19	ARNA	Arwana Citramulia Tbk
20	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk
21	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk
22	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk
23	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk
24	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
25	LION	Lion Metal Works Tbk
26	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
27	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
28	ARKA	Arkha Jayanti Persada Tbk
29	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk
30	POLU	Golden Flower Tbk IPO 26 Juni 2019
31	SSTM	Sunson Textile Manufacture Tbk
32	ZONE	Mega Perintis Tbk
33	SLIS	Gaya Abadi Sempurna Tbk IPO 7 Oktober 2019
34	VOKS	Voksel Electric Tbk
35	ASII	Astra International Tbk
36	BOLT	Garuda Metalindo Tbk
37	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
38	INDS	Indospring Tbk
39	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
40	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk

41	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
42	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
43	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk IPO 8 Januari 2019
44	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
45	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
46	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
47	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk IPO 25 November 2019
48	MYOR	Mayora Indah Tbk
49	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
50	PSGO	Palma Serasih Tbk IPO 25 November 2019
51	SKBM	Sekar Bumi Tbk
52	SKLT	Sekar Laut Tbk
53	STTP	Siantar Top Tbk
54	PEHA	Phapros Tbk
55	GGRM	Gudang Garam Tbk
56	ITIC	Indonesian Tobacco Tbk IPO 4 Juli 2019
57	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
58	KINO	Kino Indonesia Tbk
59	MBTO	Martina Berto Tbk
60	TCID	Mandom Indonesia Tbk

E. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian diperoleh melalui metode dokumentasi yaitu teknik pengumpulan informasi dengan cara mempelajari dokumen yang berupa teks atau gambar (Priadana & sunarsi 2021). Data penelitian ini diperoleh dari data skunder melalui referensi pustaka dan annual dengan membaca jurnal, artikel, buku, atau sumber lain yang relevan dengan penelitian ini.

F. Operasionalisasi Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi dan menjadi hasil dari perubahan oleh variabel independen (sugiono, 2022). Pada penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah integritas laporan keuangan.

Integritas laporan keuangan adalah sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur sehingga memungkinkan pengguna bergantung pada informasi tersebut. Integritas laporan keuangan dapat diukur dengan menggunakan indeks konservatisme, yang merupakan prinsip akuntansi yang menekankan kehati-hatian dalam pelaporan keuangan. Indeks ini dihitung melalui rasio *market to book* sebagai berikut :

$$ILKit = \frac{\text{Harga pasar saham}}{\text{nilai buku saham}}$$

Keterangan :

ILKit : Integritas laporan keuangan i pada tahun t

Harga pasar saham : Harga saham akhir tahun (31 Desember)

Nilai buku saham : Perbandingan total ekuitas dan total saham beredar.

2. Variabel Independen

Variabel Independen atau variabel bebas adalah variabel yang menyebabkan terjadinya perubahan pada variabel dependen (Sugiono, 2022). Dalam penelitian ini, variabel bebas yang digunakan meliputi spesialisasi komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, kualitas audit, dan *audit tenur*. Berikut ini adalah pengertian dan metode pengukuran untuk masing-masing variabel bebas sebagai berikut :

a) Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah ketika manajer perusahaan memiliki peran ganda sebagai pengelola dan pemegang saham perusahaan (Syura et., 2018). Kepemilikan manajerial adalah jumlah saham yang dimiliki oleh manajer di perusahaan. Variabel ini bisa diukur menggunakan presentase yaitu dengan membandingkan jumlah saham yang dimiliki manajerial dengan jumlah saham yang beredar (Hendrawati & Hidayat, 2021).

$$\text{Kepemilikan manajerial} = 100\% \times \frac{\text{Total saham manajerial}}{\text{Total saham beredar}}$$

b) Komite Audit

Komite audit adalah suatu badan atau komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris untuk mendukung pelaksanaan pemeriksaan, pengecekan, dan pengkajian penting terkait tugas dan peran direksi dalam mengelola perusahaan tercatat. Komite audit beranggota minimal tiga dalam suatu perusahaan yang berasal dari komisaris independen dan pihak eksternal perusahaan. Variabel ini dapat diukur dengan menghitung jumlah anggota komite audit dalam perusahaan setiap tahunnya. Hal tersebut dapat mencerminkan seberapa besar peran pihak independen dalam membantu dewan komisaris mengawasi manajemen perusahaan.

c) Komisaris Independen

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan dan harus memenuhi syarat komisaris independen (33/POJK.04/014). Mengukur variabel komisaris independen dengan membandingkan jumlah mereka terhadap seluruh anggota dewan komisaris adalah untuk memastikan bahwa komisaris memenuhi persyaratan independensi. Proporsi dewan komisaris minimal 30% diperlukan agar pengawasan terhadap manajemen perusahaan dilakukan secara objektif dan bebas dari kepentingan internal. Dengan demikian, kehadiran komisaris independen yang cukup dapat meningkatkan akuntabilitas dan transparansi perusahaan dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan risiko. Komisaris independen dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Komisaris Independen} = 100\% \times \frac{\text{Total komisaris independen}}{\text{Total dewan komisaris}}$$

d) Kualitas Audit

Kualitas audit adalah kemampuan seorang auditor untuk mendeteksi dan melaporkan penyimpangan atau kesalahan dalam laporan keuangan klien menurut Arens, Elder, dan Beasley (2014). Kualitas audit dapat diukur dengan menggunakan variabel Dummy misalnya dengan memberikan nilai 1 untuk perusahaan yang menggunakan akuntan publik dari KAP big four dan nilai 0 untuk perusahaan yang menggunakan akuntan publik dari KAP non-big four dalam mengaudit laporan keuangan. Umumnya, kualitas audit berkaitan dengan ukuran perusahaan audit, dimana perusahaan audit besar akan lebih menjaga reputasi mereka dan cenderung memberikan audit dengan kualitas yang lebih tinggi.

e) *Audit Tenure*

Audit tenure merujuk pada jangka waktu hubungan kerja antara Kantor Akuntan Publik (KAP) dan perusahaan klien. Berdasarkan peraturan pemerintah Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2015, auditor diizinkan memberikan layanan audit pada perusahaan yang sama selama maksimal lima tahun berturut-turut. Setelah itu, bisa memberikan jasa audit kembali setelah jeda dua tahun tanpa perikatan dengan klien tersebut. *Audit tenure* dapat diukur dengan menghitung jumlah tahun hubungan perikatan antara auditor dan perusahaan klien (Wulandari et al., 2020).

Tabel III. 3

Operasionalisasi Variabel Penelitian

No	Variabel	Indikator	Skala
1.	Integritas laporan keuangan	$ILKit = \frac{\text{Harga pasar saham}}{\text{Nilai buku saham}}$	Nominal
2.	Kepemilikan Manajerial	Kepemilikan manajerial = 100% $x = \frac{\text{Total saham manajerial}}{\text{Total saham beredar}}$	Nominal
3.	Komite audit	Komite audit minimal 3 orang dalam perusahaan	Nominal
4.	Komisaris Independen	Komisaris Independen = 100% $x = \frac{\text{Total komisaris independen}}{\text{Total dewan komisaris}}$	Nominal
5.	Kualitas audit	Kemampuan auditor dalam mendeteksi penyimpangan atau kesalahan nilai 1 yang menggunakan akuntan publik dari KAP big four dan nilai 0 untuk perusahaan yang menggunakan akuntan publik dari KAP non-big four	Nominal
6.	<i>Audit Tenure</i>	Tahun perikatan kerja antara KAP dengan perusahaan Manufaktur	Nominal

Sumber : Peneliti Terdahulu

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah metode untuk memetakan, mengelola dan menghitung data yang telah dikumpulkan sehingga dapat menjawab dari rumusan masalah serta menghasilkan kesimpulan dalam penelitian. Menurut Sugiono (2018:285) menyatakan bahwa teknik analisis data adalah proses yang melibatkan perhitungan dalam menjawab suatu rumusan masalah serta menguji hipotesis dalam penelitian ini.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menyederhanakan dan menggambarkan kumpulan data yang diolah. Elemen utama dalam analisis statistik deskripsi seperti Jangkauan (range), nilai rata-rata (mean), nilai tengah (median), standar deviasi, kemiringan (skewness), variasi, dan keruncingan (kurtosis) serta bentuk tabel maupun grafik.

Dalam penelitian ini, analisis statistik deskripsi yang akan digunakan adalah nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata dan deviasi dari setiap masing-masing dalam variabel penelitian.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk melakukan kesamaan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dalam memastikan validitas model penelitian. Oleh karena itu, penting untuk melakukan pemeriksaan asumsi pada model penelitian sebelum digunakan secara luas.

a. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2016:103), uji multikolinieritas dilakukan untuk mengevaluasi apakah terdapat kolerasi antara variable independent dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak memiliki korelasi antara variable independen. Hal itu disebabkan oleh hubungan antara variabel indenpenden yang saling berkolerasi, yang menghasilkan variabel yang tidak terjadi. Variabel orthogonal adalah variabel bebas yang memiliki korelasi nol antara satu dengan yang lain.

Ghozali (2016) menjelaskan bahwa keberadaan multikolinieritas dalam model regresi dapat dideteksi dengan cara menggunakan tolerance dan variance inflation factor (VIF). Nilai tolerance yang rendah yaitu dengan nilai VIF tinggi karena ($VIF = 1/Tolerance$). Menentukan nilai tolerance $\leq 0,10$ dan $VIF \geq$ yang dapat menunjukkan adanya multikolinieritas (Hidayat & Panjaitan, 2023).

b. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang dihasilkan dalam suatu sampel mengikuti distribusi normal atau tidak (Silaswara et., 2018) . Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Julian & Suhendra, 2023) dan (Kiki & Yudhita, 2023).

1. Apabila nilai signifikan $>0,05$ maka hipotesis tersebut diterima karena terdistribusi normal
2. Apabila nilai signifikan $<0,05$ maka hipotesis ditolak karena data tidak terdistribusi normal

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah sebuah model regresi terdapat ketidaksamaan varianses residual dari satu pengamatan kepengamatan lainnya (Silaswara et al., 2018). Dalam hasil regresi yang baik menggunakan korelasi dengan menggunakan korelasi spearman dari dasar yang digunakan untuk pengambilan keputusan yaitu melihat angka probabilitas dengan ketentuan sebagai berikut (Asyati & Farida, 2020):

1. Apabila nilai signifikan $>0,05$ maka hipotesis diterima karena data tidak ada heteroskedastisitas.
2. Apabila nilai signifikan $<0,05$ maka hipotesis ditolak karena data terheteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara residual atau kesalahan prediksi pada periode tertentu dengan kesalahan pada periode sebelumnya (Silaswara et al., 2018). Ada beberapa cara dalam mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai uji Durbin-Watson (DW Test) yaitu :

1. Angka DW=2 berarti tidak ada autokorelasi
2. Angka DW <2 berarti ada autokorelasi
3. Angka DW >2 berarti tidak ada autokorelasi

3. Uji Regresi Berganda

a. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis linear berganda bertujuan untuk mempelajari hubungan antara satu variabel dependen (terikat) atau lebih variabel independen (Silaswara et al., 2018).

Dalam penelitian ini, analisis regresi berganda digunakan untuk menunjukkan arah antara hubungan dependen dengan independent yaitu Pengaruh komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, kualitas audit, audit tenure terhadap integritas laporan keuangan.

Model dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + B_2X_2 + B_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Integritas Laporan Keuangan

a = Konstanta

$\beta_{1,2,3}$ = Koefisien regresi dari setiap variabel X

X_1 = Komisaris Independen

X_2 = Komite Audit

X_3 = Kepemilikan Manjerial

X_4 = Kualitas Audit

X_5 = *Audit Tenure*

b. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa baik model regresi dapat menjelaskan variasi dependen (terikat) berdasarkan variabel independent. Koefisien determinasi memiliki angka 0 dan 1. Skor yang mendekati angka 1 dapat memperlihatkan bahwa variabel independent (bebas) mencakup seluruh pengetahuan yang dibutuhkan untuk memperkirakan dari pada variabel dependen (terikat). Pengaruh variabel dependen berkorelasi lebih kuat dengan nilai R^2 variabel independent (bebas) menurut (Kiki & Marsella Yudhita, 2023). Nilai koefisien determinasi (R^2) berkisaran 0 hingga 1 (Fajar & Nurbaiti, 2020): (R^2)=1 berarti model sempurna karena semua variasi variabel dependen karena semua informasi yang dibutuhkan dari variabel independent disediakan untuk memberikan variasi variabel terikat $R^2 = 0$ berarti model yang tidak menjelaskan sama sekali variabel dependen

(terikat). Semakin besar nilai R^2 semakin baik model regresi dalam menjelaskan hubungan variabel independent dengan dependen.

4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini akan diuji dengan menggunakan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui apakah variabel independen yaitu komisisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, kualitas audit dan audit tenure berpengaruh dengan variabel dependen yaitu integritas laporan keuangan. Untuk menguji hipotesis digunakan uji F dan secara parsial dengan uji t.

a. Uji Parsial (Uji t)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui bahwa setiap variabel independen berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen menurut (Kiki & Marsella Yudhita, 2023). Namun menurut (Julian & Suhendra, 2023) uji t menunjukkan signifikan atas dampak dari variabel dependen secara parsial dengan variabel independen melalui perbandingan t-hitung dan t-tabel terhadap signifikan 0,05.

Berikut adalah pengujian hipotesis dalam kriteria pengambilan keputusan.

- a. Jika nilai sig. $< 0,05$ maka H_0 ditolak H_1 diterima
- b. Jika nilai sig. $> 0,05$ maka H_0 diterima H_1 ditolak

b. Uji Simultan (Uji F Hitung)

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen karena penelitian ini digunakan uji F dalam membentuk hipotesis (Kiki & Marsella, 2023) penelitian ini sejalan dengan (Avraini & Suhendra, 2023) yang menyatakan bahwa variabel independen dengan dependen berpengaruh signifikan apabila nilai sig $< 0,05$ (Fatimah, Agustinawati, & Petro, 2020).

Berikut adalah uji F sebagai syarat pengambilan keputusan yaitu :

1. Apabila F hitung $< F$ tabel, maka model tidak signifikan
2. Apabila F hitung $> F$ tabel maka model signifikan